

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pentingnya pembelajaran matematika di sekolah sangat memerlukan sumber belajar yang memadai yang dapat digunakan untuk meningkatkan penguasaan materi siswa. Sumber belajar sangat penting artinya dalam menyusun suatu bahan ajar, keberadaan sumber belajar memiliki setidaknya tiga tujuan utama, yaitu memperkaya informasi yang diperlukan dalam menyusun bahan ajar, dapat digunakan oleh penyusun bahan ajar, dan memudahkan bagi peserta didik untuk mempelajari suatu kompetensi tertentu (Prastowo, 2012 : 23). Arsyad (2004 : 29) mengatakan bahwa salah satu sumber belajar yang digunakan guru untuk menunjang proses pembelajaran adalah Lembar Kerja Siswa (LKS). LKS termasuk media cetak hasil pengembangan teknologi cetak yang berupa buku dan berisi materi visual.

Masitusyifa (2012) LKS merupakan perangkat pembelajaran yang penting terutama sebagai panduan belajar dan menemukan konsep-konsep melalui aktivitas yang dilakukan oleh siswa. Dengan menggunakan LKS yang berorientasi keterampilan proses, siswa dituntut untuk aktif. Sedangkan menurut Afifah, R. N (2015) LKS merupakan sarana yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan keterlibatan atau aktivitas siswa dalam proses belajar-mengajar.

Menurut Hasbullah, Wiratomo & Rahmawati (2018) mengungkapkan sebagian besar LKS yang digunakan siswa menggunakan tampilan LKS yang kurang menarik dan gaya bahasa yang sulit dimengerti oleh para siswa. Ini

mengindikasikan bahwa kurang optimalnya penggunaan LKS membuat hasil belajar siswa menjadi rendah.

Menurut Rohman (2011) masih rendahnya hasil belajar siswa selama ini tidak semata-mata disebabkan oleh kurangnya penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan tetapi bisa juga disebabkan faktor evaluasi atau soal seperti memberikan latihan soal dan penugasan pekerjaan rumah atau PR yang tersedia di dalam buku pegangan siswa padahal buku pegangan siswa yang digunakan hanya menyediakan soal-soal masalah matematika yang kurang memicu siswa untuk berpikir kritis. Menurut Permana dalam Gustikasari (2013: 3) penggunaan LKS yang berlebihan dalam sistem pembelajaran biasanya disebabkan oleh minimnya bahan ajar yang tersedia di sekolah tersebut dan membuat proses pembelajaran menjadi kurang efektif karena bahan ajar yang tersedia sangat terbatas sehingga menimbulkan efek bosan dalam pembelajaran bagi siswa. Sedangkan kita tahu bahwa salah satu fungsi LKS menurut Masithusstyifa, Ibrahim & Ducha (2012) ialah sebagai sarana berlatih untuk mengoptimalkan tercapainya hasil belajar dan meningkatkan keterlibatan atau aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar. Selain itu, tidak efektifnya penggunaan LKS bisa juga disebabkan oleh kualitas materi yang ada dalam LKS itu sendiri. LKS yang beredar saat ini bersifat instan tanpa disertai langkah-langkah yang terstruktur dalam menemukan konsep dasar, LKS biasanya hanya berisi penjelasan selintas mengenai materi, contoh soal dan kemudian latihan-latihan soal. Karena penjelasan yang ada pada LKS kurang dikaitkan dengan kejadian sehari-hari yang terjadi pada peserta didik, maka peserta didik

mengalami banyak kendala dalam menyelesaikan latihan-latihan soal yang ada dalam LKS tersebut. Salah satu hal untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual adalah pembelajaran yang dapat membantu guru dalam menghubungkan pokok bahasan yang diajarkan dengan situasi dunia nyata, dan dapat mengonstruksi (membangun) pengetahuannya sendiri (Diknas, 2003).

Melalui penerapan materi sehari-hari siswa akan merasakan pentingnya belajar dan akan memperoleh makna yang mendalam terhadap apa yang dipelajarinya sehingga materi tersebut akan tertanam erat dalam memori siswa. Materi yang peneliti angkat dalam penelitian ini adalah aljabar. Materi tersebut sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Materi aljabar merupakan salah satu materi yang termuat dalam Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Matematika SMP/MTs dan harus dicapai oleh siswa melalui pengalaman belajar. Kompetensi Dasar yang akan divisualisasikan dalam bahan ajar oleh peneliti adalah mengenal dan menganalisis terkait aljabar dan menuntaskan duduk perkara berkaitan dengan aljabar adalah sebagai berikut. Siswa masih kesulitan dan banyak melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal-soal cerita dalam aljabar. Kesulitan paling mendasar yang dialami siswa yaitu menerjemahkan masalah dalam soal cerita ke dalam bentuk matematika (Herutomo dan Saputro, 2014:135), dan juga banyak siswa yang meminta guru untuk mengulangi penjelasannya dalam setiap proses pembelajaran aljabar dan masih banyak siswa sering melakukan kesalahan dalam mengerjakan persoalan yang terkait dengan aljabar (Hasibuan, 2015:5).

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan Pendekatan Kontekstual Materi Bentuk Aljabar untuk Siswa SMP Kelas VII di MTs Paradigma Palembang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Apakah LKS matematika berbasis pendekatan kontekstual pada materi bentuk aljabar sudah terkategori dalam indikator valid ?
2. Apakah LKS matematika berbasis pendekatan kontekstual pada materi bentuk aljabar sudah terkategori dalam indikator praktis?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan yaitu:

1. Untuk menghasilkan LKS berbasis Pendekatan Kontekstual pada materi bentuk aljabar yang valid.
2. Untuk menghasilkan LKS berbasis Pendekatan Kontekstual pada materi bentuk aljabar yang praktis.

D. Manfaat Penelitian

Selain mempunyai tujuan yang hendak dicapai, suatu penelitian juga seharusnya memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang yang diteliti. Adapun manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi Guru: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu acuan bagi seorang pendidik dalam mengajar matematika khususnya pada materi bentuk aljabar di kelas VII.
2. Bagi Siswa: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu panduan belajar dan membuat siswa lebih mudah memahami materi mengenai bentuk aljabar pada pembelajaran matematika sehingga hasil belajar mereka menjadi meningkat.
3. Bagi Peneliti: Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian bagi peneliti untuk diuji lebih lanjut dan dikembangkan atau diinovasikan agar lebih sempurna.
4. Bagi Sekolah: Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pihak sekolah untuk mengembangkan proses pembelajaran agar menjadi lebih baik lagi di waktu yang akan datang.